

Perbandingan Penyuluhan Media *Flipchart* dan Montase Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Karies Gigi

Wanda Nur Aida¹, Syamsuddin Abubakar², Aisya Meilia Marsha³

¹²³Jurusan Kesehatan Gigi

¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: aisyameilia38@gmail.com

(+62 812-4319-8700)

ABSTRAK

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering dialami anak-anak dan dapat memengaruhi kualitas hidup serta proses tumbuh kembang mereka. Kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi menjadi faktor utama terjadinya karies pada usia sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan efektivitas penyuluhan menggunakan media flipchart dan montase terhadap peningkatan pengetahuan anak mengenai karies gigi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Quasi Experiment menggunakan pendekatan Two Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 10 siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Karunrung yang dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing lima orang untuk media flipchart dan lima orang untuk media montase. Data diperoleh melalui kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang karies gigi dengan nilai signifikansi ($p < 0,05$). Nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pada media montase meningkat dari 62,00 menjadi 86,00, sedangkan pada media flipchart meningkat dari 74,00 menjadi 100,00. Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney diperoleh nilai $p = 0,018$ yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua media, di mana flipchart lebih efektif dibandingkan montase. Kesimpulannya, penyuluhan menggunakan media flipchart dan montase keduanya memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan anak mengenai karies gigi, namun media flipchart memberikan hasil peningkatan yang lebih optimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan metode penyuluhan kesehatan gigi yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak-anak sekolah dasar.

Kata kunci : flipchart, montase, karies gigi, pengetahuan anak, penyuluhan kesehatan

Comparison of Flipchart and Montage Media Counseling on Children's Knowledge about Dental Caries

ABSTRACT

Dental caries is one of the most common oral health problems experienced by children and can affect their quality of life as well as their growth and development. Lack of knowledge about proper oral hygiene is a major factor contributing to the occurrence of dental caries at school age. This study aimed to determine the comparison of effectiveness between flipchart and montage media counseling in increasing children's knowledge about dental caries. This research employed a quantitative method with a Quasi-Experimental design using a Two Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 10 fifth-grade students from UPT SPF SD Inpres Karunrung, divided into two groups, five students for the flipchart media and five for the montage media. Data were collected through questionnaires administered before and after counseling, then analyzed using the Wilcoxon and Mann-Whitney tests.

The results showed that both media effectively increased children's knowledge about dental caries with a significance value of ($p < 0.05$). The average knowledge scores before and after counseling using montage media increased from 62.00 to 86.00, while those using flipchart media increased from 74.00 to 100.00. The Mann-Whitney test showed a p-value of 0.018, indicating a significant difference between the two media, where the flipchart was more effective than the montage. In conclusion, counseling using flipchart and montage media both had a positive impact on improving children's knowledge about dental caries; however, the flipchart media provided a more optimal increase. This study is expected to serve as a reference for developing interesting, interactive, and easily understandable dental health education methods for elementary school children.

Keyword: flipchart, montage, dental caries, children's knowledge, health education

PENDAHULUAN

Setiap orang, bahkan anak-anak, harus mengutamakan kesehatan gigi dan mulut karena gigi dan gusi yang tidak dirawat atau rusak dapat menyebabkan ketidaknyamanan, masalah mengunyah, dan masalah kesehatan lainnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak-anak juga dapat dipengaruhi oleh masalah kesehatan gigi dan mulut. Perkembangan gigi permanen anak-anak juga akan dipengaruhi oleh kondisi gigi susu mereka. Anak-anak merupakan kelompok usia yang rentan terhadap penyakit. Meskipun menjadi sumber daya terbesar suatu negara untuk perkembangan masa depan, anak-anak yang menderita masalah kesehatan gigi dan mulut dapat mengalami gangguan kualitas hidup (Kantohe (2016) dalam (Ramdani et al., 2022)). Masalah utama dalam kesehatan gigi dan mulut yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat adalah karies gigi. Kejadian karies gigi sering dialami oleh semua lapisan masyarakat. Masalah kejadian karies gigi memerlukan perawatan yang ideal, terutama pencegahan karies pada anak-anak (Choirun Nisyak et al., 2022). Berdasarkan penelitian (Kusumadani et al., 2022) masalah gigi dan mulut pada anak usia 6 hingga 12 tahun dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Anak-anak dalam rentang usia ini sangat mudah mengalami kerusakan gigi, karena pada usia sekolah mereka cenderung membeli cemilan, minuman dan makanan yang mereka sukai.

Jika dibandingkan dengan lima penyakit tidak menular, yakni gangguan mental, dua penyakit kardiovaskular, diabetes melitus, kanker, dan gangguan pernapasan, masalah kesehatan mulut merupakan masalah yang paling umum, menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2022. Ada 3,5 miliar orang yang menderita masalah kesehatan mulut, dengan Asia memiliki insiden tertinggi sebesar 52%. Prevalensi karies gigi merupakan salah satu dari sekian banyak masalah kesehatan mulut dan gigi yang kini marak di Indonesia. Selain itu, pada tahun 2020 ditemukan sebanyak 46,9% penduduk Indonesia berusia 1 hingga 9 tahun memiliki gigi berlubang (Suci Pratiwi et al., 2023). Menurut statistik RISKESDAS 2018, 57,6% penduduk Indonesia menderita masalah kesehatan gigi dan mulut. (Hidayah et al., 2022)

Konseling kesehatan gigi dan mulut tidak hanya bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik. Penekanan pada fungsi kognitif diharapkan akan membuat siswa sekolah dasar lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta berperilaku dengan lebih sadar sejak usia muda tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. (Yulistina et al., 2023). Media pembelajaran adalah alat yang dipergunakan untuk menunjukkan fakta, ide, prinsip, atau prosedur tertentu sehingga terlihat lebih nyata dan praktis. Tujuan dari alat bantu ini adalah untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang nyata, meningkatkan dorongan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan mengingat apa yang mereka pelajari. (Firmadani, 2020)

Berdasarkan penelitian (Dwi Utami et al., 2021) terdapat korelasi yang signifikan antara promosi kesehatan melalui media *flipchart* terhadap pengetahuan anak tentang karies gigi. Hasil uji yang menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan media *flipchart* di peroleh rata-rata 31,25 dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 82,25. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dengan media *flipchart*, dimana nilai posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest yaitu peningkatan sebesar 51.

Berdasarkan penelitian (Nabila, 2023) tentang pengaruh media montase terhadap pengetahuan anak tentang karies gigi, hasil uji menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan media montase di peroleh rata rata pengetahuan anak 9,65 dan setelah dilakukan penyuluhan skor rata rata meningkat menjadi 17,35. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dengan media montase, dimana nilai post lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest yaitu peningkatan sebesar 7,7.

Media *flipchart* berguna untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman anak-anak karena menawarkan sejumlah manfaat. *Flipchart* memberikan informasi yang menarik secara visual dan mudah dipahami, yang membantu meningkatkan rentang perhatian dan keterlibatan siswa dengan materi pelajaran. Dengan bantuan gambar dan diagram, konten disajikan dengan cara yang lebih realistis, sehingga memudahkan siswa untuk memahami konsep yang abstrak atau sulit. Selain itu, penggunaan warna yang kontras dan gambar yang relevan

dapat membantu siswa mengingat pengetahuan yang telah mereka peroleh. (Patonah & Jannah, 2024)

Selama proses pembuatan teknik montase membuat lebih mudah bagi siswa untuk memahami bentuk konkret yang ada dalam montase. Dengan demikian, siswa dapat berinovasi dan menyampaikan apa yang mereka tangkap melalui alat indera mereka. Seni montase memiliki manfaat dalam mengembangkan aspek emosional anak atau individu. Saat ini, semakin banyak diajarkan di sekolah dengan menciptakan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa. Secara tidak langsung, hal ini dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa. (Luqyana et al., 2020)

Sebelum menentukan metode penyuluhan yang paling efektif, penting untuk melakukan penelitian yang membandingkan media penelitian tersebut tujuannya adalah mengetahui media mana yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai karies gigi. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode penyuluhan kesehatan gigi yang lebih menarik dan efektif bagi anak-anak.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran, pengetahuan, dan kepercayaan kepada masyarakat sehingga mereka tidak hanya sadar, berpengetahuan, dan memahami masalah kesehatan, tetapi juga bersedia dan mampu melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. (Larasati et al., 2021). Menurut Budioro (2012) dalam (Pardede et al., 2020) penyuluhan kesehatan merupakan suatu cara untuk mengubah perilaku individu melalui informasi yang diberikan, agar mereka dapat melakukan tindakan yang sesuai dengan harapan penyuluh.

Penyuluhan kesehatan dirancang untuk mendorong perubahan perilaku dari yang kurang sehat menjadi lebih sehat. Melalui penyebaran pesan-pesan kesehatan, diharapkan sasaran dapat ditanamkan pemahaman yang baik dan keyakinan, sehingga mereka mampu memahami informasi yang disampaikan. Selain itu, tujuan tidak langsung dari penyuluhan ini adalah untuk memengaruhi sikap dan tingkah laku sasaran secara positif. (Iyong et al., 2020)

Mengubah perilaku orang merupakan tujuan konseling. Perilaku manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: perilaku terbuka dan perilaku tertutup. Perilaku terbuka dikaitkan dengan reaksi individu terhadap rangsangan eksternal. Karena semua perilaku manusia dipengaruhi oleh penyebab internal dan eksternal, perilaku manusia sangat beragam. Tindakan dan keputusan seseorang dipengaruhi oleh unsur-unsur ini. (Ondang et al., 2021)

Media cetak yang relatif mudah dipahami dan ampuh adalah media *flipchart*. Karena menggunakan bahan kertas biasa, media ini relatif mudah dibuat dan digunakan. (Khasanah et al., 2022). Sejalan dengan pendapat (Nofita & Rusnilawati, 2022) *flipchart* adalah alat pembelajaran yang menarik bagi siswa sekolah dasar dan dapat digunakan dalam model investigasi kelompok. Karena gambar-gambarnya yang menarik, *flipchart* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektivitas belajar mereka.

Sedangkan, menurut (Suyatno dalam (Barkah, 2021)) media *flipchart* adalah kumpulan ringkasan, skema, gambar, dan table yang di huka secara berurutan sesuai dengan materi pelajaran. Kertas *flipchart* biasanya berwarna cerah, mudah ditulisi, dan mudah dibuka. *Flipchart* dapat dicetak dengan berbagai warna dan desain untuk menjadi menarik.

Menurut (Ayusari (2017:1) dalam (Fakhirah Syawalia et al., 2021)) mengatakan bahwa montase adalah gabungan dari beberapa gambar yang tersedia dari berbagai sumber atau gambar. Ini dicapai dengan menggabungkan gambar dari berbagai buku dan majalah dalam susunan yang tepat, kemudian menempelkannya pada gambar yang telah disediakan. Dalam proses pembuatannya, seni montase dibagi menjadi dua metode utama, yaitu montase foto dan montase manual. Montase foto adalah karua seni yang dibentuk dari beberapa potongan foto yang ditempelkan bersama. Untuk menciptakan montase dengan teknik ini, kita dapat memanfaatkan aplikasi editing foto yang memungkinkan berbagai foto menjadi sebuah karya seni yang menarik. Sementara itu, montase manual adalah karya seni yang dibuat dengan memotong gambar-gambar yang sudah ada, kemudian menyusunnya secara langsung di atas permukaan tertentu sesuai dengan komposisi yang diinginkan. (Rofian & Asrori, 2022)

Menurut survey awal yang dilakukan oleh peneliti di UPT SPF SD Inpres Karunrung menunjukkan bahwa di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai kesehatan gigi. Dari survey awal yang peneliti lakukan ada 15 orang dari 20 siswa yang di periksa mengalami karies gigi. Maka dari itu sangat diperlukan adanya penyuluhan tentang karies gigi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan *quasi eksperiment*. *Quasi ekperiment* (eksperiment semu) memiliki perlakuan, ukuran, dan unit eksperimen tetapi tidak ditempatkan secara random. Dalam bidang penelitian, desain seperti ini sering digunakan. (Sutono & Pamungkas, 2021). Penelitian ini menggunakan desain *Two Group Pretest-Posttest*, yaitu terdapat dua kelompok yang dipilih, kemudian diberi pretest pada kedua kelompok kemudian diberi perlakuan pada kedua kelompok tersebut, setelah beberapa waktu dilakukan posttest pada kedua kelompok tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Karunrung, yang terletak di Jalan Karunrung Raya V, Kelurahan Karunrung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. UPT SPF SD Inpres Karunrung merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Makassar. Sekolah ini memiliki peran penting dalam menyediakan layanan pendidikan dasar bagi anak-anak usia sekolah di wilayah sekitarnya.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas dengan *Shapiro-Wilk*

| Kelompok | N | P-value |
|---|---|---------|
| Sebelum Penyuluhan Media Montase | 5 | 0.006 |
| Sesudah Penyuluhan Media Montase | 5 | 0.814 |
| Sebelum Penyuluhan Media <i>Flipchart</i> | 5 | 0.814 |
| Sesudah Penyuluhan Media <i>Flipchart</i> | 5 | . |

Tabel 4.1 Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa ada data yang tidak berdistribusi normal, pada kelompok Sebelum penyuluhan media Montase, nilai P-value adalah 0.006. Karena $0.006 < 0.05$, maka data ini tidak berdistribusi normal. Karena asumsi normalitas tidak terpenuhi pada data penelitian ini ($P\text{-value} < 0.05$). Selain itu uji normalitas tidak dapat dilakukan pada kelompok Sesudah Penyuluhan Media *Flipchart* karena seluruh responden ($N=5$) memperoleh skor yang identik (100%). Kondisi ini mengakibatkan nilai variansi data menjadi nol, sehingga uji statistik (*Shapiro-Wilk*) tidak dapat dihitung. Maka uji statistik parametrik tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini melanjutkan pengujian hipotesis menggunakan statistik non-parametrik.

Tabel 4.2
Hasil Uji *Wilcoxon* Kelompok yang diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Montase

| Kelompok | N | Mean | Std. Deviation | P-Value |
|-----------------|---|-------|----------------|---------|
| <i>Pretest</i> | 5 | 62.00 | 10.954 | 0.042 |
| <i>Posttest</i> | 5 | 86.00 | 11.403 | 0.042 |

Berdasarkan table 4.2 hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai P-Value= 0.042 ($p < 0.05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Pretest* dan *Posttest*. Nilai rata-rata *Posttest* (86.00) lebih tinggi dibandingkan *Pretest* (62.00), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan setelah diberikan perlakuan/intervensi.

Tabel 4.3

Hasil Uji Wilcoxon Kelompok yang diberikan Penyuluhan Menggunakan Media *Flipchart*

| Kelompok | N | Mean | Std. Deviation | P-Value |
|-----------------|---|--------|----------------|---------|
| <i>Pretest</i> | 5 | 74.00 | 11.402 | 0.042 |
| <i>Posttest</i> | 5 | 100.00 | 0.000 | 0.042 |

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Tabel 4.3, diperoleh nilai P-Value sebesar 0.042 ($p < 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok yang diberikan penyuluhan menggunakan media *flipchart*. Nilai rata-rata (Mean) Pretest sebesar (74.00), sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi (100.00), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan setelah diberikan perlakuan/intervensi.

Tabel 4.4

Hasil Uji *Mann-Whitney* antara media Montase dan *Flipchart*

| Media | N | Mean Rank | P-Value |
|------------------------|---|-----------|---------|
| Media Montase | 5 | 3.50 | 0.018 |
| Media <i>Flipchart</i> | 5 | 7.50 | |

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji *Mann-Whitney*, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0.018 < 0.05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara media montase dan media *flipchart* terhadap peningkatan pengetahuan responden. Nilai Mean Rank media *flipchart* (7.50) lebih tinggi dibandingkan media montase (3.50), sehingga dapat disimpulkan bahwa media *flipchart* lebih efektif dibandingkan media montase dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Tabel 4.5

Tabulasi Silang Perbandingan Media Montase dan *Flipchart*

| Media Penyuluhan | Rata-Rata Nilai Sebelum | Rata-Rata Nilai Sesudah | Selisih | % Peningkatan | Rata-Rata Ranking (<i>Mann Whitney</i>) |
|------------------|-------------------------|-------------------------|---------|---------------|---|
| Montase | 62.00 | 86.00 | 24.00 | 38.71% | 3.50 |
| <i>Flipchart</i> | 74.00 | 100.00 | 26.00 | 35.14% | 7.50 |

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.5, dapat diinterpretasikan bahwa kedua media penyuluhan, yaitu montase dan *flipchart*, secara efektif meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai setelah perlakuan pada kedua kelompok. Kelompok yang menggunakan media montase mengalami peningkatan rata-rata nilai dari 62,00 menjadi 86,00, dengan selisih peningkatan sebesar 24,00 atau persentase peningkatan sebesar 38,71%. Sementara itu, kelompok yang menggunakan media *flipchart* juga menunjukkan peningkatan rata-rata nilai yang signifikan, yaitu dari 74,00 menjadi 100,00. Peningkatan ini menghasilkan selisih sebesar 26,00, dengan persentase peningkatan sebesar 35,14%. Hasil ini menunjukkan bahwa media *flipchart* memberikan selisih peningkatan nilai yang lebih besar, namun media montase menghasilkan persentase peningkatan yang sedikit lebih tinggi. Untuk mengukur perbedaan efektivitas secara statistik, nilai rata-rata ranking dari uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa media montase memiliki rata-rata ranking 3,50, sedangkan media *flipchart* memiliki rata-rata ranking 7,50. *Flipchart* sangat unggul dalam hal penyampaian materi yang terstruktur dan fleksibel, sedangkan montase lebih cocok untuk menstimulasi kreativitas dan interpretasi visual.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media *flipchart* dan montase sama-sama memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang karies gigi. Peningkatan pengetahuan ini terlihat dari nilai rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelompok. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai signifikansi sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan penyuluhan menggunakan media montase ialah 0,042. Data ini menunjukkan adanya perbedaan nilai hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media montase ($p < 0,05$). Akibatnya ada peningkatan signifikan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*, ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan melalui media montase berhasil meningkatkan tingkat pengetahuan anak. Hasil ini sebanding dengan penelitian (Luqyana et al., 2020) yang menunjukkan bahwa media montase efektif dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan daya imajinatif, kreativitas, dan pemahaman siswa secara menyeluruh melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dalam penelitian tersebut, siswa yang belajar menggunakan media montase mengalami peningkatan hasil belajar tematik secara signifikan. Selain itu, penelitian (Nabila, 2023) menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media montase mampu meningkatkan skor pengetahuan anak dari rata-rata 9,65 menjadi 17,35, dengan peningkatan sebesar 7,7 poin. Ini menunjukkan bahwa pendekatan visual yang kreatif dan menarik dalam bentuk montase memudahkan siswa memahami konsep kesehatan gigi yang sebelumnya mungkin abstrak atau sulit dipahami.

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media montase ($p < 0,05$). Nilai signifikansi sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media montase ialah 0,042. Hasilnya skor *pre-test* dan *post-test* meningkat secara signifikan, menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media *flipchart* berhasil meningkatkan pengetahuan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Penelitian oleh (Patonah dan Jannah, 2024) juga menyebutkan bahwa *flipchart* efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman anak sekolah dasar karena bentuknya yang sederhana, berwarna, dan mudah dipahami. *Flipchart* dinilai mampu menyederhanakan materi yang kompleks menjadi lebih konkret dan visual, sehingga siswa dapat mengingat informasi dengan lebih baik. Selain itu dalam penelitian (Dwi Utami et al., 2021), Penggunaan media *flipchart* berhasil meningkatkan skor pengetahuan siswa dari rata-rata 31,25 menjadi 82,25. Hasil ini memperkuat bahwa *flipchart* sangat efektif dalam menyampaikan informasi edukatif, terutama dalam konteks penyuluhan kesehatan gigi.

Berdasarkan uji *Mann Whitney* menunjukkan penggunaan media *flipchart* dan media montase untuk meningkatkan pengetahuan anak menghasilkan skor yang secara signifikan berbeda. Nilai *P-Value* sebesar 0.018, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($p < 0.05$), menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistic. Selain itu, statistik ini juga menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok yang diajarkan dengan dengan media *flipchart* memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik daripada siswa dengan kelompok media montase, yang ditunjukkan melalui rerata selisih 7.50 untuk kelompok media *flipchart* dan 3.50 untuk kelompok montase.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun nilai akhir rerata selisih kelompok lebih besar *flipchart* (7.50), akan tetapi kelompok montase menunjukkan peningkatan efektivitas yang lebih signifikan dibandingkan dengan *flipchart* yaitu montase sebesar 38.71% sedangkan *flipchart* 35,14%. Artinya, montase lebih unggul sebagai media awal edukasi, sedangkan *flipchart* unggul untuk memperkuat pemahaman pada anak yang sudah memiliki dasar pengetahuan. Hal ini sejalan dengan temuan (Sitanaya, 2021) yang menyatakan bahwa pemilihan media penyuluhan harus mempertimbangkan kondisi awal peserta didik.

Dengan demikian, pemilihan media penyuluhan sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Media montase lebih cocok digunakan untuk peserta didik dengan pengetahuan awal yang rendah karena pendekatannya yang membangkitkan kreativitas dan keterlibatan aktif. Sebaliknya, *flipchart* lebih cocok digunakan untuk memperkuat dan mengkonsolidasikan pengetahuan yang telah dimiliki, karena penyampaiannya yang lebih sistematis dan langsung. Kedua media sangat layak dipertimbangkan dalam konteks penyuluhan kesehatan gigi

di sekolah dasar karena mudah diterapkan, murah, dan tidak memerlukan teknologi tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres Karunrung. *Flipchart* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang karies gigi dibandingkan dengan montase. Skor rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media flipchart meningkat dari 74,00 menjadi 100,00, sedangkan pada media montase meningkat dari 62,00 menjadi 86,00. Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney dengan nilai $p = 0,018$ ($p < 0,05$), terdapat perbedaan signifikan antara kedua media tersebut, di mana media flipchart terbukti lebih efektif dibandingkan media montase dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang karies gigi. Dengan demikian, penggunaan media visual seperti flipchart maupun montase dapat menjadi sarana edukatif yang bermanfaat dalam penyuluhan kesehatan gigi anak, khususnya untuk meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi sejak dini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar pihak sekolah bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi secara rutin dengan menggunakan media visual yang menarik dan mudah dipahami seperti flipchart. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan sekolah dan jenjang kelas yang berbeda, serta mempertimbangkan faktor lain seperti durasi penyuluhan dan metode penyampaian agar hasilnya lebih komprehensif. Selain itu, siswa dan orang tua diharapkan berperan aktif dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut melalui kebiasaan sehari-hari yang baik, serta memperkuat edukasi yang telah diberikan di sekolah dengan praktik langsung di lingkungan rumah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih kepada pihak institusi pendidikan, dosen pembimbing, serta pihak sekolah tempat penelitian yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga, teman-teman, dan semua pihak yang telah memberikan semangat serta bantuan hingga karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SW

DAFTAR PUSTAKA

- Barkah, L. (2021). Pengaruh Media Flipchart Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Kelas Iv Sdn Kalideres 09 Pagi Jakarta Barat. *Berajah Journal*, 2(1), 195–200. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.76>
- Choirun Nisyak, S., Purwaningsih, E., Marjianto, A., Kesehatan Gigi, J., & Kesehatan Kemenkes Surabaya, P. (2022). Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas V Dan Vi Sdn Kasreman Tulungagung. *E-Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(4), 534–549.
- Dwi Utami, P., Mulyanti, S., Insanuddin, I., & Supriyanto, I. (2021). Efektivitas Media Flip Chart Dan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Karies Gigi Pada Anak Kelas V Sd Negeri Karang Jalak 2 Kota Cirebon. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(2), 678–683. <https://doi.org/10.34011/jks.v2i2.674>
- Fakhirah Syawalia, G. F., Rahman, T., & Giyartini, R. (2021). Analisis Media Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 301–309. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9328>
- Firmadani, F. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. vol.2 No.1*(Vol. 2 No. 1 (2020): Konferensi Pendidikan Nasional: Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Era Revolusi Industri 4.0), 94.
- Hidayah, A., Astuti, I. G. A. K., & Larasati, R. (2022). Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia Dini Ditk Dewi Masyithoh Umbulsari Jember. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(4), 461–468.
- Iyong, E. A., Kairupan, B. H. R., & Engkeng, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Nanusa Kabupaten Talaud. *Jurnal KESMAS*, 9(7), 59–66.
- Khasanah, L. A. I. U., MZ, A. S. A., & Irmaningrum, R. N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Flipchart Terhadap Hasil Belajar Menulis Surat Resmi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(01), 125–130. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i01.141>
- Kusumadani, N., Mahirawatie, I. C., Ulfah, S. F., Gigi, J. K., Surabaya, P. K., Gigi, K., & Animasi, M. (2022). Perbedaan Pengetahuan Karies Gigi dengan Menggunakan Media Video Animasi Pada Siswa Kelas IV,V,VI. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 2(3), 304–311.
- Larasati, N. P., Syaputra Zaid, I., Fauzan, M. R., & Srisantyorini, T. (2021). Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Di Pantti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Cilandak Barat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–6.
- Luqyana, N. annisa, Wijayanti, A., & Rofian. (2020). Keefektifan Model Project Based Learning Berbantu Media Montase Terhadap Hasil Belajar Tematik. 11(2), 11–21.
- Nabila, A. (2023). *Pengaruh Media Montase Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Mengenai Pencegahan Karies Gigi Di Sd Negeri 35 Banyuasin*.
- Nofita, E., & Rusnilawati. (2022). Group Investigation Assisted by Media Flip Chart can Improve Science Learning Outcomes and Cooperative Attitudes. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 466–472. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.51492>

- Ondang, M., Engkeng, M., Raule, S., & H, J. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 82–88.
- Pardede, L., Sianturi, R., & Veranita, A. (2020). *Peningkatan Kepatuhan Pola Hidup Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Klien Hipertensi*. 3(2), 38–47.
- Patonah, S., & Jannah, F. M. (2024). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flip Chart untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar*. 5, 403–411.
- Ramdani, R., Kristiani, A., Ila Robbihi, H., Jurusan Kesehatan Gigi, M., Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya, P., & Kesehatan Gigi, D. (2022). *The Incisor (Indonesian Journal of Care's in Oral Health) Busy Book On Dental And Oral Health Maintenance Knowledge In Student Class 2*. 6(2), 464–471.
- Rofian, R., & Asrori, L. A. (2022). Seni Montase Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Articulate Storyline Mata Pelajaran SBdP Kelas IV Sekolah Dasar. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9422>
- Suci Pratiwi, R., Yunida Triana, N., Hanum, F., Studi, P., Program, K., Fakultas, S., Universitas, K., Bangsa, H., Program, K., & Fakultas, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Komik Terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Dukuhwaluh. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 1(2), 174–183.
- Sutono, S., & Pamungkas, A. P. (2021). Penerapan Metode Eksperimen Semu Pada Sistem Informasi Persediaan dan Penjualan Obat di Apotek Berbasis Web-Base. *Media Jurnal Informatika*, 12(2), 44. <https://doi.org/10.35194/mji.v12i2.1225>
- Yulistina, Arsad, Amin, Y. S., Zulkaidah, U., & Dirman, R. (2023). *Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dirangkaikan Dengan Sikat Gigi Massal Di SDN 8 Arawa*. vol.4, 4076.